BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori. Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan, mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya IPA dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Pembelajaran IPA yang baik dan benar di sekolah dasar memuat tiga komponen yaitu merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan siswa, melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan praktikum/percobaan tentang hakikat IPA, mendorong dan merangsang terbentuknya sikap ilmiah, mengembangkan kemampuan penggunaan keterampilan IPA, menguasai pola dasar IPA, dan merangsang tumbuhnya sikap berpikir kritis dan rasional. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/ MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada model tertentu (konvensional), tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampikan dan guru kurang melibatkan siswa

secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa juga kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya. Tentunya hal ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, padahal hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan diatas adalah guru harus mampu merancang model pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Untuk itu, guru harus kreatif dalam mendesain model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran itu ialah model kooperatif yaitu model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif karena proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditegaskan oleh ahli sebagaimana berikut ini:

Slavin (dalam Wina Sanjaya, 2013:242) alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif antara lain:

> *Pertama,* beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua,* pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Ada beberapa macam pembelajaran kooperatif diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Dimana kedua model ini sama-sama membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan siswa bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga siswa dapat saling bekerjasama, bertukar informasi dan pengalaman belajar.

Berdasarkan permasalahan dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) antara *Group Investigation* (GI) dengan judul **"Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan *Group Investigation* (GI) pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 060934 Medan Tahun Ajaran 2017/2018."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA karena lebih banyak mendengar dan menulis sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya.
2. Rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

3. Model yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih banyak menggunakan model konvensional sehingga siswa kurang dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan.

1.3 Batasan Masalah

Sesuai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, wawasan, kemampuan dan dana yang dimiliki, kiranya peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, batasan masalah untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka "Penelitian ini difokuskan pada perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan *Group Investigation* (GI). Pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana serta subjek penelitian adalah siswa kelas VA berjumlah 22 siswa dan VB berjumlah 22 siswa semester genap di SDN 060934 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 060934 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 060934 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi Siswa

   Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Bagi Guru

   Menambahkan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan *Group Investigation* (GI) dalam mengupayakan proses pembelajaran IPA yang aktif dan inovatif.

3. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran di kelas serta sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.